

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI METODE DRILL BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR KELAS II SD NEGERI 060952 MEDAN

Nurul Fadillah¹

¹Universitas Negeri Medan

Email: fadillah110@gmail.com

ABSTRACT

One of the obstacles faced by children with learning difficulties is the skill in reading. This problem was found at SD Negeri 060952 Medan where a child with learning difficulties aged 8 years and in the second grade of elementary school had low reading skills. This study aims to prove that there is an influence from the use of the drill method in improving the ability to read words in children with grade II learning at SD Negeri 060952 Medan. The type of research used is experimental research in the form of a single subject Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design consisting of three conditions. The data collection technique in this study used an oral direct test by telling children to read words patterned with vowel consonants – vowel consonants on student worksheets. Data analysis techniques used based on data observations in the form of Visual Analysis of Graphs. The results of this study show that using the method

Keywords: *Drill Method, Ability to Read Words, Children With Learning Difficulties*

ABSTRAK

Salah satu hambatan yang dihadapi anak berkesulitan belajar yaitu keterampilan dalam membaca. Permasalahan ini ditemukan di SD Negeri 060952 Medan dimana seorang anak berkesulitan belajar berumur 8 tahun dan duduk di kelas II SD memiliki keterampilan membaca yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak berkesulitan belajar kelas II di SD Negeri 060952 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk subjek tunggal *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A-B-A yang terdiri dari tiga kondisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes langsung lisan dengan menyuruh anak membaca kata berpola konsonan vokal – konsonan vokal pada lembar kerja siswa. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan pengamatan data dalam bentuk *Visual Analysis of Grafik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak berkesulitan belajar kelas II di SD Negeri 060952 Medan.

Kata Kunci : *Metode Drill, Kemmpuan Membaca Kata, Anak Berkesulitan Belajar*

PENDAHULUAN

Membaca pada saat ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak di sekolah dasar, karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi lainnya. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak usia dini kepada anak (Bella,2019). Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting bagi semua orang karena dengan membaca kita akan mendapatkan banyak informasi-informasi yang penting, salah satunya informasi mengenai pendidikan (Abidin, 2012). Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diterapkan dalam kegiatan belajar, karena jika seseorang mengalami kesulitan dalam membaca maka akan membuat seseorang sulit dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca tulisan guru maupun memahami bacaan yang terdapat dalam buku pembelajaran. Sehingga akan terlihat tidak adanya hubungan timbal balik guru dan siswa ketika kegiatan belajar berlangsung (khasanah dan Cahyani,2016).

Membaca termasuk juga ke dalam proses fisik dan mental, dalam proses fisik membaca merupakan ketajaman gerak mata, sedangkan dalam proses mental membaca merupakan pemahannya seseorang terhadap suatu bacaan yang dibaca (Marlina,2015). Seseorang dikatakan dapat membaca dengan baik jika dapat dengan jelas melihat huruf yang dibaca menggerakkan mata dengan lincah, serta mampu dalam mengingat simbol seperti titik koma dalam bacaan. Selain mengingat simbol membaca juga bertujuan untuk memahami dan mengambil intisari dari bacaan yang ada dalam sebuah tulisan yang ditulis orang lain (Melly dan Marlina,2021).

Secara umum, membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar bagi kegiatan membaca lanjutan (Suratmo, 2011). kemampuan membaca yang diprogramkan saat memasuki

bangku sekolah dasar disebut membaca permulaan (Kuntarto, 2013). Kemampuan membaca permulaan diperlukan untuk anak kelas awal untuk membantu meningkatkan kemampuan merancang gagasan. Kemampuan merancang gagasan erat kaitannya dengan kemampuan membaca siswa (Itsna,2022). Membaca permulaan adalah siswa berawal mula mengenal huruf dan dalam waktu yang cepat dapat membaca (Fitria,2018). Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recoding dan decoding (Anantha ,2013). Jika dalam kegiatan dasar membaca seperti memahami informasi yang ada dalam cerita anak tidak bisa atau masih ragu-ragu maka bisa jadi salah satu pemicu anak sulit dalam belajar (Marlina, 2019). Kesulitan belajar merupakan satu dari banyak masalah dalam proses pendidikan terutama dalam belajar. Kesulitan belajar dapat dilihat langsung dari bagaimana proses belajar dan hasil yang didapati anak saat belajar maupun saat setelah anak belajar (Marlina, 2015). Kesulitan belajar adalah suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis dan matematika atau dalam berbagai keterampilan yang sifatnya lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir (Rahmat,2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di di SD Negeri 060952 Medan peneliti menemukan satu orang anak berkesulitan belajar yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan khususnya dalam membaca kata. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti anak sudah mengenal semua huruf konsonan dan vokal namun belum bisa membaca dengan menggabungkan suku kata menjadi kata. Dari hasil asesmen anak mengalami permasalahan dalam membaca permulaan yaitu membaca kata benda yang berpola KV-KV. Hasil dari pengamatan anak sulit menggabungkan suku

kata sehingga anak dengan asal mengucapkan kata tersebut. Sehingga sering terjadi penambahan huruf, penggantian huruf, dan pengurangan huruf yang disebut pada kata benda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak dengan menggunakan metode drill. Metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Riza dan Fatih,2021). Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen, ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (Siti,2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dalam bentuk subjek tunggal Single Subject Research (SSR). Metode penelitian single subject research merupakan metode yang memiliki tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh yang terjadi terhadap suatu perlakuan yang diberikan (Sunanto, 2005). Penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Terdapat tiga kondisi yaitu kondisi baseline (A1), kondisi intervensi (B) dan kondisi baseline (A2). Subject dari penelitian ini adalah seorang anak berkesulitan belajar berumur 8 tahun dan duduk di kelas II SD. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan yakni dengan menggunakan teknik observasi dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data yang disajikan dalam bentuk grafik.

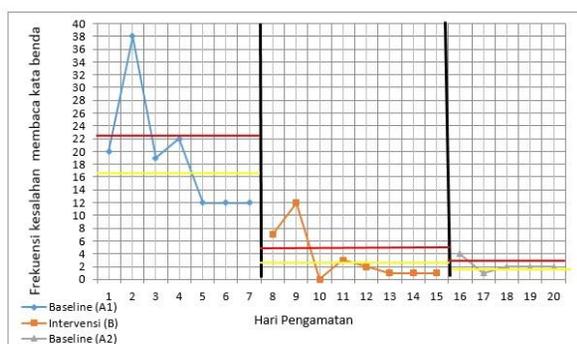
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada kondisi ini diperoleh melalui pengamatan terhadap kemampuan awal anak, yaitu berapa banyak kesalahan anak dalam membaca kata benda sebelum diberikan intervensi.

Dijelaskan bahwa kesalahan dalam membaca kata sebelum *intervensi* diberikan adalah sebanyak tujuh kali pengamatan, pengumpulan data dilakukan setiap kali pertemuan. Frekuensi kesalahan menulis 20, 39, 19, 22, 12, 12, 12. Setelah data stabil maka peneliti menghentikan pengamatan dan melanjutkan pada kondisi *intervensi*.

Kondisi *intervensi* ini peneliti laksanakan sebanyak delapan kali pertemuan, pengumpulan data dilakukan setiap kali pengamatan. Frekuensi kesalahan kesalahan 7, 12, 0, 3, 2, 1, 1, 1. Dapat ditaksir bahwa *intervensi* atau diberikan perlakuan dengan menggunakan metode drill dapat mengurangi kesalahan membaca kata benda, yang mana kesalahan membaca anak selama tiga kali pertemuan terakhir pada intervensi enam, tujuh dan delapan dapat diartikan bahwa data yang di dapat sudah stabil, pada saat data stabil peneliti menghentikan dan melanjutkan ke tahap *baseline 2* (A2). Hal ini bertujuan untuk membuktikan metode drill dapat mengurangi kesalahan membaca kata benda.

Kondisi A2 merupakan kondisi dimana anak tidak lagi diberikan perlakuan. Kondisi A2 dilakukan selama lima hari pengamatan, dengan frekuensi kesalahan 4, 1, 2, 2, 2. Pengamatan dihentikan pada pertemuan ke 20. Pada kondisi ini kesalahan membaca anak sudah berkurang dari sebelumnya sehingga menunjukkan angka frekuensi yang rendah. Maka, teknik metode drill dapat mengurangi kesalahan membaca serta kemampuan membaca anak dapat mengalami peningkatan.



Grafik I
Kecenderungan Stabilitas Frekuensi kesalahan membaca kata benda

Pada data *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), pada hari pertama sampai pada hari ke tujuh kesalahan membaca kata benda yaitu (20, 38, 19, 22, 12, 12, 12). Hal ini menjelaskan bahwa kecenderungan jejak data pada kondisi A1 adalah cukup rendah dibandingkan dengan hasil asesmen. Membaca termasuk juga ke dalam proses fisik dan mental, dalam proses fisik membaca merupakan ketajaman gerak mata, sedangkan dalam proses mental membaca merupakan pemahannya seseorang terhadap suatu bacaan yang dibaca (Marlina,2015).

Pada kondisi *intervensi* (B) hari kedelapan sampai pada hari ke lima belas kesalahan membaca kata benda menurun menjadi (7, 12, 0, 3, 2, 1, 1, 1). Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data pada kondisi *intervensi* adalah semakin menurun. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diterapkan dalam kegiatan belajar, karena jika seseorang mengalami kesulitan dalam membaca maka akan membuat seseorang sulit dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca tulisan guru maupun memahami bacaan yang terdapat dalam buku pembelajaran. Sehingga akan terlihat tidak adanya hubungan timbal balik guru dan siswa ketika kegiatan belajar berlangsung (khasanah dan Cahyani,2016).

Pada data *baseline* tanpa diberikan perlakuan (A2) yaitu dari pengamatan hari ke enam belas sampai hari ke dua puluh, dari hari ke hari kesalahan membaca kata benda menurun yaitu dari (4, 1, 2, 2, 2). Pengamatan dihentikan karena dirasa data kesalahan membaca kata benda sudah stabil serta kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan metode drill.

Metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Riza dan Fatih,2021). Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen, ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (Siti,2022).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode drill efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak berkesulitan belajar.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada dalam kondisi dan antar kondisi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kata benda dapat meningkat dengan menggunakan metode drill.

Pengamatan yang dilakukan sebanyak 20 kali, dengan rincian, tujuh kali pengamatan kondisi *baseline* (A1), dan terlihat kemampuan membaca anak rendah dan memiliki banyak kesalahan dalam membaca kata benda. Pada kondisi *intervensi* (B) anak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode drill sebanyak delapan kali pengamatan. Setelah diberikan *intervensi*, kemampuan membaca anak mulai ada perubahan dan kesalahan dalam membaca kata benda anak berkurang. Kemudian diberikan pengamatan kembali, yaitu kondisi *baseline* (A2), kondisi dimana

tidak diberikan perlakuan. Pada pengamatan ini dilakukan sebanyak lima kali dengan hasil kemampuan membaca anak dapat meningkat dan kesalahan dalam membaca kata benda anak berkurang.

Dari keseluruhan analisis data, baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan membaca anak dan kesalahan dalam membaca kata benda pada anak ke arah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa metode drill efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak berkesulitan belajar di kelas II SDN 060952 Medan

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). Model penilaian otentik Dalam pembelajaran membaca pemahaman Beroreintasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).

Bella Oktadiana, (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas ii pada mata pelajaran bahasa indonesia di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Volume 5 No. 2

Itsna Oktaviyant,(2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu* Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5589 – 5597

Fitria Pramesti, (2018), Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 2, Number 3, Tahun 2018, pp. 283-289.

Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Strategi question answer relationships (qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1(2)

Marlina, M. (2015a). Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional Edisi Revisi.

Marlina, M. (2015b). Peer Mediated Intervention for Improving Social Skills of Children with Learning Disabilities in Inclusive Elementary School. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(4), 368–382.

Marlina, M. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sunanto, J. (2005). Pengantar Pendidikan dengan Subjek Tunggal. Cricet: Universitas Tsukuba.

Rahmat hidayat. (2014) meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode silaba untuk anak berkesulitan belajar kelas 2 sd negeri 09 koto luar padang. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Volume 3 Nomor 1

Riza,dkk (2021). Efektivitas metode drill dengan teknik master pada pembelajaran pendidikan agama islam. *International Journal of Educational Resources*.

Siti Kolipah. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan* Volume 2, Nomor 1